

**IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Evie Miftalia Zulfah

17422129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 9 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Evie Miftalia Zulfah

17422129

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Evie Miftalia Zulfah
NIM : 17422129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 9 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 10 Mei 2021

Yang Menyatakan,

A yellow revenue stamp from Indonesia, labeled 'METERAI TEMPEL' and '10000'. It features a signature in black ink over the stamp. The stamp has a serial number '88349AJX142773835' at the bottom.

Evie Miftalia Zulfah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Agustus 2021
Nama : EVIE MIFTALIA ZULFAH
Nomor Mahasiswa : 17422129
Judul Skripsi : Implementasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Penguji I

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Ramadhan 1442 H

Hal : Skripsi

10 Mei 2021 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 115/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021 tanggal 25 Januari 2021 M, 12 Jumadil Akhir 1442 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Evie Miftalia Zulfah

Nomor Pokok/NIMKO : 17422129

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : . Implementasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 9 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Evie Miftalia Zulfah

Nomor Mahasiswa : 17422129

Judul Skripsi : Implementasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 9 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi ada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Mei 2021

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 SLEMAN
Jalan Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ (0274) 2803900 / 08112654776
e-mail : mtsn_maguwoharjo@yahoo.co.id / mtsn.maguwo@gmail.com
Website: mtsnmaguwo.wordpress.com



SURAT KETERANGAN

No: B- 193 /Mts.12.04.09/PP.005/03/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 9 Sleman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: EVIE MIFTALIA ZULFAH
NIM	: 17422129
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada satuan kerja MTsN 9 Sleman dengan mengambil judul : *"Implementasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 9 Sleman "*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Maret 2021
Kepala



Hadimin, S.Ag
NIP. 19670608 199603 1 001

MOTTO

وَيُفْتَرَضُ عَلَى الْمُسْلِمِ طَلَبُ مَا يَقَعُ لَهُ فِي حَالِهِ ، فِي أَيِّ حَالٍ كَانَ؛-

“Orang muslim wajib mempelajari ilmu yang diperlukan untuk menghadapi tugas/kondisi dirinya, apapun wujud tugas atau kondisi itu.”¹

¹ Drs. H. Aliy As'ad, M.M , *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus , 2007), hal 5

LEMBAR PERSEMBAHAN

Beriringan dengan ridho dan rahmat Allah Subhaanahu wa ta'ala, maka skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suharto dan Ibu Puji Indriyati, serta adik tercinta Anggun Fadhila Rizqia yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi, doa dan ridhonya sehingga mencapai titik ini.
2. Kepada kawan-kawan saya, PAI 2017 dan khususnya keluarga besar PAI kelas C, yang hampir empat tahun bersama-sama belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Kepada sahabat-sahabat, Ngekek Crew (Atik, Safira, Ilalang, Datun, Muna, Latifah, Tea, dan Wanda), serta Ayu dan Syifa yang menjadi teman hidup saya selama kuliah di Universitas Islam Indonesia dari awal masuk sampai lulus.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 9 SLEMAN

Oleh :

Evie Miftalia Zulfah

Perkembangan zaman yang serba canggih menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan yaitu bisa memanfaatkan teknologi informasi dan diterapkan pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet bisa digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan google classroom hal tersebut di latarbelakangi oleh Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan e-learning berupa google classroom. Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membutuhkan media yang beragam agar siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan pembelajaran menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman dan menganalisis hasil implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa siswa kelas VII dan VIII.

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi google classsroom sebagai media pembelajaran yaitu sebagai penghubung antara guru dan siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan substitusi pembelajaran di kelas yang bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Hasil Implementasi google classroom sebagai media pembelajaran yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Hasil implementasi google classroom sebagai media pembelajaran yaitu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yaitu orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak ada yang mengawasi, banyaknya tugas dari mata pelajaran yang lain, dan siswa mengalami kejenuhan atau bosan karena kurangnya interaksi antar siswa bahkan guru.

Kata kunci : Media pembelajaran, Google Classroom, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF GOOGLE CLASSROOM AS A LEARNING MEDIA IN THE LESSON OF ISLAMIC CULTURE HISTORY IN MTSN 9 SLEMAN

By:

Evie Miftalia Zulfah

The development of the sophisticated era demands teachers To be able to adjust to the situation, being able to take advantage of information technology and apply learning, one of which is the use of media in learning. The use of the internet can be used as a learning medium, one of which is the use of google classroom, this is based on the implementation of Distance Learning during the COVID-19 epidemic by utilizing e-learning in the form of google classroom. Islamic Cultural History is a subject that requires a variety of media so that students understand the material that has been conveyed by the teacher. The purpose of this research is describe learning using google classroom as a learning medium in the subject of Islamic Cultural History in MTSN 9 Sleman and analyzing the results of the implementation of google classroom as a learning medium in the subject of Islamic Cultural History in MTSN 9 Sleman.

This research uses qualitative research. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The informants in this study were teachers of Islamic Cultural History and several grade VII and VIII students.

The results of the research conducted by researchers concluded that the implementation of google classsroom as a learning medium, namely as a liaison between teachers and students during Distance Learning (PJJ) and a learning substitution in the classroom that can be utilized optimally by teachers and students. The results of the implementation of google classroom as a learning media, which affect student learning outcomes, the results of implementing the google classroom as a learning medium, which affect student learning outcomes, this is influenced by the environment, namely the parents of students who work so that no one supervises, the number of assignments from subjects others, and students experience boredom or boredom due to the lack of interaction between students and even teachers.

Keywords: Learning media, Google Classroom, Islamic Cultural History.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allaah SWT, atas segala rahmat dan anugerah yang telah diberikan, Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 9 SLEMAN”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Iringan do’a dan motivasi dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua jurusan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyyah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.
6. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu

memberikan dukungan, motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Para dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu dan Pengalaman selama empat tahun kuliah.
8. Ibu Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bersedia membantu dan memberikan informasi dalam rangka penelitian ini.
9. Seluruh keluarga besar MTs N 9 Sleman, yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini.
10. Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat belajar.
11. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2017 khususnya PAI C yang telah berjuang selama ini.
12. Kepada teman-teman sekaligus sahabat penulis, Atik, Safira, Ilalang, Datun, Muna, Latifah, Tea, Wanda, Ayu dan Syifa, dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan support penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati,

Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarang yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang membaca. Amin.

Yogyakarta, 10 Mei 2021



Evie Miftalia Zulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Penentuan Informan.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN- LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Homepage Google Classroom.....	28
Gambar 1.2 Tampilan Membuat Kelas Di Google Classroom	29
Gambar 1.3 Mengundang Siswa Melalui Kode	29
Gambar 1.4 Analisis Data Milles dan Hubberman	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya mempunyai kedudukan yang penting di kehidupan manusia dan merupakan suatu kebutuhan. Dengan adanya pendidikan menjadikan manusia berkarakter, memiliki keahlian, dan bermartabat. Pendidikan pada dasarnya mengacu pada proses komunikasi antara guru dan siswa yang memuat informasi pendidikan, yang memiliki unsur pendidikan sebagai sumber informasi, media sebagai sarana, penyajian ide gagasan, materi pembelajaran, dan siswa itu sendiri.²

Guru merupakan faktor utama penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengajar. Namun guru juga berperan sebagai inovator atau pembaharu dan pendorong kreativitas. Mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan yaitu bisa memanfaatkan teknologi informasi dan diterapkan pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran guna membuat siswa lebih termotivasi, proses pembelajaran lebih menarik, dan mudah dipahami..

Jika dahulu pembelajaran di kelas bersifat konvensional menggunakan *white board*, kapur, dan spidol, seiring berkembangnya teknologi perlahan

² M. Husaini. “Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (*E-education*)” , Jurnal Mikrotik, Volume. 2 No.1, Mei 2014. Hal. 2

mulai ditinggalkan dan beralih menggunakan LCD sebagai media dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, lalu di masa sekarang mulai memanfaatkan internet sebagai penunjang proses belajar pembelajaran.

Internet di zaman sekarang adalah kebutuhan primer bagi manusia dan dengan adanya internet mengubah pola interaksi masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan yang memberi banyak manfaat, berbagai inovasi telah dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran. Berbagai perangkat lunak atau *software* telah tersedia di internet dan dengan mudah dapat diakses guru dan siswa juga dapat memanfaatkan penggunaan social media seperti: line, whatsapp, youtube, facebook, web, classroom dan social media lainnya. bahkan baru-baru ini pembelajaran jarak jauh pun dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan internet. Pelaksanaan pembelajaran jadi lebih mudah dan praktis. Salah satu contoh dari pembelajaran jarak jauh yaitu *E-learning*.

Pendidikan Jarak Jauh bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Belakangan ini pemerintah mengubah pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk memutus penyebaran COVID-19. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19).³ Lalu diperkuat dengan Surat

³ Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Dalam Masa Darurat Bencana Coronavirus Disease (COVID-19)*

Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).⁴

Proses pelaksanaan *e-learning* merupakan salah satu upaya agar tetap dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru diminta untuk mengaplikasikan metode yang tepat agar kegiatan belajar tetap berlangsung yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi.

E-learning memanfaatkan MOOCs (Massive Online Open Courses), pembelajaran berbasis video game, Mobile learning, dan LMS (Learning Management System) atau aplikasi yang lain sebagai media pembelajaran.⁵. LMS terdiri dari dua macam yaitu LMS (Learning Management System) yang berbayar, dan LMS yang tidak berbayar atau gratis. LMS yang banyak dimanfaatkan yaitu LMS yang tidak berbayar diantaranya yaitu: Edmodo, moodle, schology, dan google classroom.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman sebelumnya belum menerapkan sistem e-learning, karena dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) . Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman menerapkan pembelajaran e-learning yaitu dengan memanfaatkan google classroom. Hal tersebut menarik untuk diteliti

⁴ Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 Di Indonesia*

⁵ Daryanto dan Syaiful Karim , *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 2

karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu sub bagian dalam mata Pendidikan Agama Islam yang bertujuan mengetahui asal usul khazanah budaya dan peradaban umat islam dari masa ke masa, menggali dan mengambil ibrah/ hikmah yang didapat dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga, siswa dapat meneladani, menerapkannya di kehidupan sehari-hari, serta memiliki semangat ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tentu membutuhkan suatu media pembelajaran yang efektif dan menarik agar mencapai tujuan dari pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa.

Implementasi google classroom sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara praobservasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pemilihan google classroom dinilai lebih efektif, efisien, dan memudahkan siswa untuk mengakses dan menggunakan google classroom. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan google classroom guru memberi materi yang kemudian di share di forum yang kemudian siswa bisa mengaksesnya di google classroom, untuk penugasan siswa dapat mengirimkan hasil tugasnya ke fitur yang telah disediakan oleh google classroom.⁶

⁶ Wawancara dengan Herni Sudartiningsih, tanggal 7 Desember 2020, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan telaah penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah “IMPLEMENTASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 9 SLEMAN”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut yaitu implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman.
- b. Bagaimana hasil implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mendiskripsikan pembelajaran menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman.
- b. Menganalisis hasil implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan dan pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya MTSN 9 Sleman terkait dengan implementasi google classroom sebagai media pembelajaran

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan, pengetahuan, dan inovasi baru terkait dengan implementasi

google classroom sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian sebagai hasil penelitian terdahulu tentang implementasi google classroom sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam . Memberikan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori berisi tentang beberapa literatur dari jurnal dan skripsi terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian. Pada penelitian ini akan melakukan pembahasan terkait e-learning, google classroom, dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian tentang jenis dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan

penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

BAB V. Penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang di tulis oleh:

1. Wa Linda (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari), dalam Skripsinya berjudul *“Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran.”*

Fokus dan tujuan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas google classroom, dan kendala yang didapatkan dalam penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran.

⁷ Sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan google classroom.

2. Zadha Hammi, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Semarang) dalam skripsinya berjudul *“Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus”*. Subjek penelitian dalam skripsi yaitu siswa kelas XI IPA dan objek penelitian dalam skripsi yaitu

⁷ Wa Linda, “Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran” , Skripsi, Kendari : IAIN Kendari, 2019

mata pelajaran IPA, ⁸ sedangkan peneliti subjek penelitian yaitu siswa kelas VII dan VIII sedangkan objek penelitian yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siti Hanifah, (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia) ”*Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung*” dalam skripsi tersebut menjelaskan alasan guru menggunakan aplikasi google classroom, pemanfaatannya, serta kendala dan upaya yang dihadapi.⁹ Sedangkan yang peneliti yaitu mengetahui implementasi sebagai media pembelajaran, kendala dan upaya mengatasinya.
4. M. Husaini dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan”. Dalam jurnal tersebut mengkritisi pengaruh dari perkembangan teknologi informasi dan implementasinya dalam bidang pendidikan yaitu sebagai e-learning, media pembelajaran dan pendidikan *life skill*.¹⁰ Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu lebih dikhususkan pada media pembelajaran e-learning yaitu penggunaan google classroom.

⁸ Zadha Hammi, “Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus”, *Skripsi*, Semarang: UNNES, 2017

⁹ Siti Hanifah, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung”, *Skripsi*, Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia, 2018

¹⁰ M. Husaini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-education)”, *Jurnal Mikrotik* , (2014), Vol. 2 No. 1. Hal 5

5. Euis Sofi dalam jurnalnya berjudul “Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri ”. Pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan selama kegiatan sekolah sebelum era pandemi COVID-19 dan google classroom sebagai komplemen atau pelengkap pembelajaran di kelas. ¹¹ Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu pada era pandemi COVID-19 sebagai sarana pembelajaran jarak jauh atau substitusi/ pengganti pembelajaran di kelas.
6. Iim Halimatul Mu’minah dan Aden Arif Gaffar dalam jurnalnya yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)” dalam jurnal tersebut mengungkapkan beberapa temuan diantaranya, manfaat dan informasi mengenai optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh sebagai solusi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. ¹² Sedangkan penelitian yaitu penerapan google classroom sebagai salah satu sarana media pembelajaran e-learning selama pembelajaran jarak jauh.

¹¹ Euis Sofi, “Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* , (2016) , Vol. 1 No. 1 hal 53

¹² Iim Halimatul Mu’minah dan Aden Arif Gaffar, “Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)” , *Jurnal Bio Education*, (2020), Vol. 5 No.2 Hal 32

7. Ibnu Habibi, dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom Meeting) Di SMP MBS Al Amin Bojonegoro”. Jurnal ini menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing media penunjang pembelajaran daring yaitu whatsapp group, google classroom, dan zoom meeting dalam pembelajaran PAI.¹³ Adapun peneliti hanya berfokus pada media pembelajaran whatsapp group dan google classroom dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
8. Ahmad Muzadi Kirom (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), “Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelasVII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan.”¹⁴ Dalam Skripsi ini memiliki tujuan penelitian yaitu diantaranya mendiskripsikan strategi pembelajaran online guru IPS yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu KelasVII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan, penerapan strategi-strategi yang telah dipilih oleh guru untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah Pandemi COVID-19, dan hambatan strategi

¹³ Ibnu Habibi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom Meeting) ”, *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (2020) , Vol. 12 No.2 Hal. 171-174

¹⁴ Ahmad Muzadi Kirom, “Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelasVII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.

pembelajaran online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi COVID-19. Sedangkan peneliti yaitu mendiskripsikan implementasi google classroom sebagai media pembelajaran, dan hasil implementasinya sebagai media pembelajaran saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

9. Amirul Muttaqin (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), “Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan di Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.” Dalam Skripsi ini fokus penelitiannya yaitu implementasi media pembelajaran google classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan sehingga dampaknya akan terasa pada kualitas outputnya. ¹⁵ Sedangkan, peneliti yaitu implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.
10. Himyatul Muyasaroh (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam Skripsi ini objek penelitian yaitu penerapan

¹⁵ Amirul Muttaqin , “Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo : IAIN Ponorogo , 2020.

google classroom pada pembelajaran PAI kelas XI BPD.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitiannya adalah implementasi google classroom sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 9 Sleman.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan media pembelajaran berbasis google classroom. Beberapa penelitian diantaranya juga terkait dengan penerapan pembelajaran e-learning dengan menggunakan google classroom. Namun, perbedaannya yaitu belum ada yang membahas implementasi media pembelajaran berbasis google classroom dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian sebelumnya juga diterapkan pada mata pelajaran lain selain Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini yaitu mengkritisi dan menindaklanjuti penelitian yang sebelumnya terkait dengan implementasi google classroom.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran E-learning

a. Pengertian Media Pembelajaran E-learning

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti pengantar atau perantara.¹⁷

¹⁶ Himyatul Muyasaroh, "Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Purwokerto : IAIN Purwokerto , 2020.

¹⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media yaitu perantara atau penghubung.¹⁸

Gagne and Bringgs mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa buku, film, video dan sebagainya¹⁹

Munadi mendefisikan media sebagai segala sesuatu untuk menyampaikan informasi yang berasal dari sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan siswa bisa belajar secara efektif dan efisien.²⁰ Dalam proses pembelajaran, media memiliki arti yang penting. Media berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, memberi contoh kongkrit bagi peserta didik terkait dengan materi pelajaran. Agar mudah dipahami oleh peserta didik.²¹

Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran guna memperjelas materi dan memberikan contoh yang konkret bagi siswa, agar siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹⁸ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*,. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 931.

¹⁹ Ni Luh Putu, “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol. 2, No. 1, 2017. Hal. 2

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan baru* , (Jakarta : Gaung Persada, 2010) hal 7

²¹ Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure”. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, Vol. 14, No.2, Juli-Desember 2016, Hal. 234

Dalam perkembangannya media memiliki beberapa karakteristik tersendiri. Penggunaan media yang bervariasi bertujuan untuk pembelajaran dapat memberikan warna baru dalam penyampaian pesan media yang digunakan yaitu berupa media elektronik ataupun media non-elektronik.²² Media elektronik yaitu media yang memanfaatkan computer. Media non elektronik sebagai contoh yaitu buku, majalah, dan gambar. Media elektronik yaitu terdapat dua jenis media offline dan media online. Media offline merupakan media yang memanfaatkan computer tetapi tidak menggunakan internet seperti interaktif video, dan powerpoint. Sedangkan media online merupakan media yang memanfaatkan computer dan internet contoh web, e-learning, blog, conference, dan lain-lain.

Perubahan teknologi informasi yang semakin maju, memberi dampak yang besar bagi perubahan tatanan dunia. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran hanya komunikasi antara guru dan siswa hanya dapat berlangsung dengan bertatap muka di kelas, saat ini dikembangkan melalui komunikasi online yang menjadi lebih mudah.²³ Dengan adanya internet media tidak hanya berasal dari buku, alat peraga, film, dan video tetapi, dengan internet memudahkan guru dan

²² Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), Hal. 9.

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal. 229.

peserta didik dalam mencari informasi, referensi, dan sumber-sumber lain terkait dengan materi pelajaran.

Jaya Kumar C. mendefinisikan e-learning sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik (LAN, WAN, dan Internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran.²⁴

E-learning merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Fokus utama adalah proses belajar (learning) bukan “e” (electronic), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu.²⁵ Horton menyatakan bahwa “*E-Learning is the use of information and computer technologies to create of learning experience*”. Pendapat tersebut diartikan e-learning sebagai bentuk penggunaan informasi dan computer untuk menciptakan pengalaman belajar. Dari definisi tersebut menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan menciptakan melalui E-learning.

26

E-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah teknologi berbasis computer atau yang biasa disebut internet. dalam proses

²⁴ Nursyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 128.

²⁵ Tafiardi, “ Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning ”, Jurnal Pendidikan Penabur No. 04/ TH IV/ Juli 2005, hal. 87.

²⁶ William Horton and Katherine Horton, *E-Learning Tools And Technologies : A Costumer's Guide For Trainers, Teachers, Educator, And Instructional Designer*, (USA: Willey Publishing. Inc , 2003), Page 12-24

pembelajaran e-learning juga memerlukan perangkat elektronik yang berhubungan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan multimedia yaitu CD ROM, video tape, televisi dan radio. E-learning tidak hanya pembelajaran yang bersifat statis, stand alone, satu arah, tetapi meluas menjadi proses pembelajaran yang bersifat dinamis, collaborative, dan multimedia. Pembelajaran e-learning berarti memungkinkan guru dan siswa belajar dengan memanfaatkan computer di tempat mereka masing-masing tanpa harus pergi mengikuti pelajaran di kelas.²⁷

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan e-learning adalah inovasi pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat dan Fungsi Pembelajaran E-learning

E-learning memberikan pengaruh dalam bidang pendidikan, dengan adanya e-learning pembelajaran menjadi lebih mudah. Pembelajaran e-learning berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran e-learning pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan juga siswa harus ikut terlibat, selain itu siswa juga harus aktif, mandiri, dan kreatif.

Mulyasa mengatakan guru yang profesional adalah guru yang mampu memanfaatkan media secara maksimal, yang

²⁷ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), Hal 239

bertujuan untuk keefektifan pembelajaran dikelas yang ditentukan oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber belajar. Sumber belajar dimanfaatkan untuk mencari informasi terkait pembelajaran, salah satunya sumber informasi yaitu internet. Internet yaitu pusat informasi yang multi bidang.²⁸

Manfaat adanya e-learning yaitu *pertama*, fleksibilitas tempat dan waktu, pembelajaran e-learning tidak mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah, *Kedua* Independent learning, pembelajaran e-learning mengajarkan siswa untuk tanggung jawab, dan mandiri terhadap masing-masing individu. *Ketiga* efektivitas pengajaran, penyampaian materi dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia dalam e-learning.²⁹

Dengan memanfaatkan teknologi internet e-learning dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Menurut Cobine pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran membuat siswa menjadi belajar mandiri, bahkan baru-baru ini pembelajaran jarak jauh pun dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet.³⁰ siswa juga bisa mengakses informasi terkait dengan bahan, materi, dan referensi yang mendukung pembelajaran di internet. E-learning juga memiliki istilah lain adalah online

²⁸ Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 183

²⁹ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan, Ilmu ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol.10, No. 1, November 2016, hal 8

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 222

learning, virtual learning, distributed learning, networked atau web-based-learning, bahkan juga mendukung adanya pembelajaran jarak jauh sering disebut juga distance learning.

Manfaat e-learning dapat ditinjau dari dua sisi yaitu peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik, proses belajar menggunakan e-learning memudahkan dalam peserta didik dalam mengakses bahan atau materi secara berulang, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Dan selama pembelajaran e-learning berbagai informasi terdapat dalam satu wadah materi pembelajaran online. Sedangkan, dari sisi guru manfaat pembelajaran e-learning yaitu diantaranya meningkatkan pengemasan materi pembelajaran, menerapkan strategi konsep pembelajaran yang baru dan inovatif, efisiensi, pemanfaatan aktivitas akses pembelajar, menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet, dapat menerapkan pembelajaran dengan multimedia, interaksi pembelajaran lebih luas dan multi sumber belajar.³¹

Menurut Siahaan yang dikutip oleh Rusman terdapat tiga fungsi pembelajaran e-learning terhadap pembelajaran di kelas (classroom intruction) yaitu:

- 1) Suplemen (tambahan)

Siswa bisa memanfaatkan materi pembelajaran e-learning untuk mencari materi tambahan, namun dalam hal ini tidak ada

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal 141

kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi tambahan dalam pembelajaran e-learning.

2) Komplemen (pelengkap)

Jika materi pembelajaran e-learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi e-learning diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

Jika materi pembelajaran e-learning diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima oleh siswa di kelas.³²

Fungsi e-learning bukan mengganti model pembelajaran melainkan memperkuat model pembelajaran konvensional, akan tetapi mengingat masa sekarang adalah masa pandemi sistem pendidikan berubah menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang memanfaatkan e-learning sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas.

c. Karakteristik E-learning

E-learning merupakan salah satu pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar. E-learning adalah sebuah pembelajaran yang efisien dan dekat

³² *Ibid* Hal 185

dengan siswa. Media yang digunakan dalam e-learning dikemas secara baik, unik dan serius maka E-learning tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran namun juga bisa sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan.³³

Menurut Clark dan Mayer pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Konten pembelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan elemen-elemen media, seperti kata-kata, gambar-gambar untuk menyampaikan materi.
- 4) Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada guru (*synchronous e-learning*), atau desain pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*).
- 5) Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajar kelompok.³⁴

Karakteristik E-learning yaitu memanfaatkan jasa teknologi elektronik, memanfaatkan keunggulan computer (digital media dan computer network), menggunakan bahan ajar yang sifatnya mandiri (self learning material), memanfaatkan jadwal

³³ Daryanto. *Pembelajaran Abad 21...*, hal 168

³⁴ Numiek Sulistyio Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 1, Februari 2013, Hal. 92

pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan.³⁵

E-learning memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, menurut Rusman karakteristik e-learning yaitu sebagai berikut:

1. *Interactivity* (interaktivitas)

Adanya komunikasi yang lebih banyak secara langsung (*symchronous*) yaitu chatting, atau secara tidak langsung (*Asynchronous*) yaitu forum, dan mailinglist.

2. *Independence* (kemandirian)

Pembelajaran e-learning fleksibilitas tempat, waktu, pengajar, dan bahan ajar. Hal tersebut menjadikan pembelajaran e-learning lebih berpusat pada siswa.

3. *Accesbility* (Akseibilitas)

Sumber belajar menjadi luas karena memanfaatkan internet, memudahkan dalam mencari referensi. Berbeda dengan pembelajaran konvensional.

4. *Enrichment* (Pengayaan)

Memudahkan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti video streaming, simulasi, dan animasi.³⁶

³⁵ Nursalam dan Feri Effendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2008), hal 135

³⁶ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press , 2011), hal 264

d. Kelebihan dan Kekurangan E-learning

Dalam merancang sistem e-learning sebaiknya perlu mempertimbangkan beberapa hal dalam pelaksanaan e-learning diantaranya guru, siswa, dan fasilitas yang memadai. Pembelajaran e-learning targetnya adalah siswa dan hasil pembelajaran dari diadakannya e-learning. Menurut Empy dan Zhuang ada beberapa keuntungan yang ditawarkan e-learning dalam pembelajaran diantaranya yaitu :

1) Ekonomis

Pembelajaran e-learning adalah pembelajaran yang menghemat uang dan waktu. Adanya pembelajaran e-learning mudah diakses diberbagai lokasi dan tempat.

2) Fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan pembelajaran

Guru dapat menentukan waktu belajar dimanapun (asinkron), dan peserta didik belajar sesuai kemampuan masing-masing individu. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, dimana ada guru dan peserta didik dalam satu waktu dan satu tempat.

3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

e-learning dirancang agar peserta didik mudah paham dengan materi yaitu menggunakan simulasi dan animasi ³⁷

Selain yang disebutkan diatas menurut Sujana kelebihan e-learning yaitu memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan,

³⁷ Empy Effendi dan Hartono Zhuang , *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Andi offset , 2005), hal 9

dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media.³⁸

Namun, disamping itu e-learning juga memiliki kekurangan, menurut Munir kekurangan e-learning yaitu :

1. Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat siswa dan guru terpisah secara fisik. Hal tersebut menjadikan tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa yang mengakibatkan kurangnya kedekatan antara guru dan siswa yang bisa mengganggu keberhasilan proses belajar. Selain itu, menghambat pembentukan sikap, value, moral, atau social sehingga tidak sapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Dalam pembelajran e-learning jika terfokus pada aspek teknologi dan bukan aspek teknologi maka cenderung memperhatikan aspek teknis atau bisnis dan mengabaikan aspek pendidikan.
3. Proses pembelajaran lebih kearah pelatihan dan kognitif, dan tidak memperhatikan aspek yang lainnya yaitu afektif dan psikomotorik.
4. Guru dituntut untuk menguasai teknologi yaitu meliputi strategi, dan metode pembelajaran berbasis IT.

³⁸ Janti G. Sujana dkk, *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2005), hal 253

5. Proses pembelajaran melalui e-learning menuntut siswa untuk mandiri tanpa mengagantungkan diri pada guru. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Prosesnya membutuhkan infrastuktur seperti smartphone, laptop, computer dan internet, jadi guru dan siswa harus memiliki perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran e-learning.³⁹

Pembelajaran e-learning memiliki keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Empy dan Zhuang yaitu :

1. Banyak orang yang minat belajarnya kurang, banyak orang yang lebih terbiasa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Harus mengeluarkan biaya untuk membeli perangkat pendukung pembelajaran e-learning
3. Masalah teknologi dan infrastruktur, yaitu belum meratanya kapasitas internet di wilayah tertentu
4. Materi dalam e-learning hanya menjelaskan konsep, pembelajaran yang membutuhkan praktik tidak bisa dimasukkan dalam aplikasi e-learning.⁴⁰

³⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 176-177

⁴⁰ Empy Effendi dan Hartono Zhuang, *Op cit.*, hal 15

2. Google Classroom

Google classroom adalah suatu platform yang memanfaatkan layanan LMS (*Learning Management System*). LMS sendiri merupakan aplikasi berbasis web untuk kegiatan e-learning, memiliki fitur yang tersedia untuk LMS perusahaan dan institusi pendidikan yaitu mengelola *user, role, instructor, facility, couse, calender, learning path, user messaging* dan *notification*. Selanjutnya juga terdapat assessment untuk Pre-test dan Post-test, menampilkan nilai (skor), kelas dibentuk dengan penyajian berbasis web, sehingga bisa diakses oleh browser.⁴¹ Namun, tidak hanya browser aplikasi seperti google classroom sendiri bisa kita unduh di android dan IOS.

Google classroom didesain untuk memudahkan guru dan siswa dalam membuat dan membantu dalam mengerjakan tugas secara paperless, pengguna platform ini harus memiliki akun google. Selain itu Google Classroom hanya bisa digunakan oleh sekolah yang memiliki GAFE (Google Application for Education) ⁴²

Pengembangan dan penerapan google classroom juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia tidak di semua daerah sama kondisinya. Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang mampu menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di Indonesia. Untuk itu,

⁴¹Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom Trobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0* , (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), Hal. 2

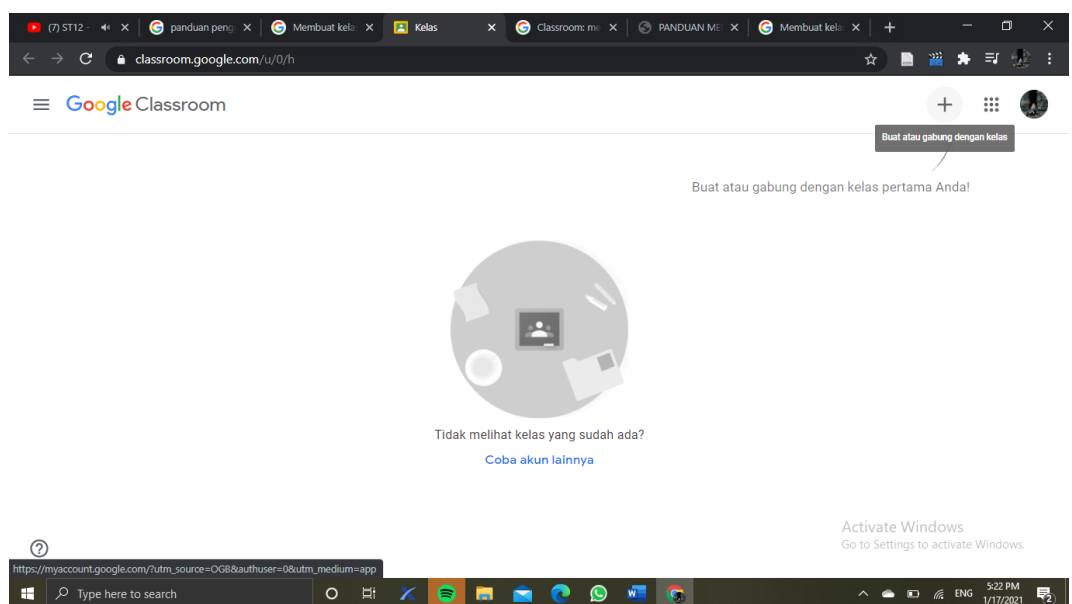
⁴² Abdul Barir Hakim, “Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo”, *Jurnal I-Statement*, Vol. 2 No. 1, Januari 2016, Hal. 4

aplikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁴³ Pendidikan jarak jauh juga saat ini dilakukan karena anjuran pemerintah sebagai upaya memutus penyebaran virus COVID-19.

Google Classroom juga terdapat fitur pendukung dari google seperti: Google document, Drive dan G-mail untuk membantu para guru dalam pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran.

Adapun langkah-langkah membuat google classroom yaitu :

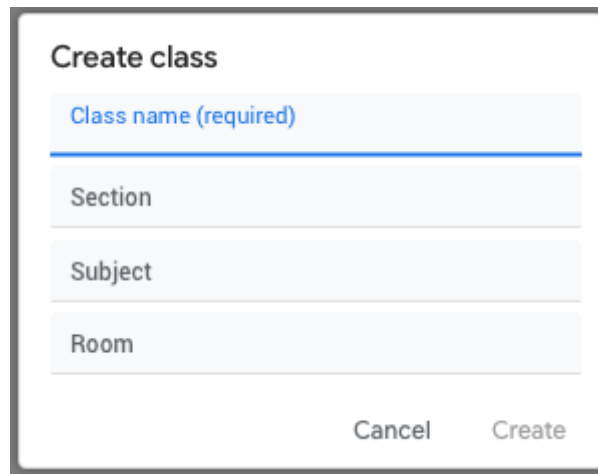
- 1) Buka www.classroom.google.com melalui browser
- 2) Dibagian atas halaman kelas, klik tambahkan + > Buat Kelas.



Gambar 1.1 Homepage Google Classroom

- 3) Masukkan nama kelas, dan diskripsi singkat, lalu klik (buat) untuk memulai kelas baru.

⁴³ Yuberti, *Dinamika Teknologi Pendidikan*, (Lampung : Pusat Pelatihan dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), 2015), Hal 182



Create class

Class name (required)

Section

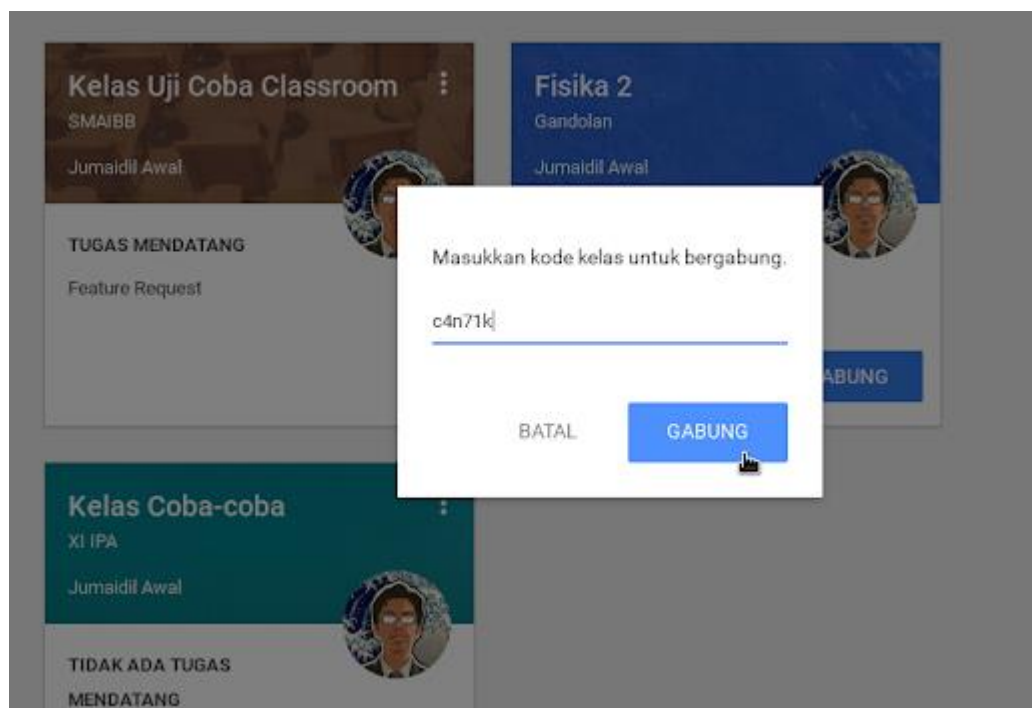
Subject

Room

Cancel Create

Gambar 1.2 Tampilan Membuat Kelas Di Google Classroom

- 4) Undang siswa untuk bergabung dikelas dengan menggunakan kode kelas.



Gambar 1.3 Mengundang Siswa Melalui Kode

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah sesuatu yang tersusun dari rangkaian peristiwa dari masa lampau yang berasal dari pengalaman manusia yang dapat dianalisa, dan dijabarkan. Kebudayaan adalah manifestasi dari rasa, dan akal manusia. Budaya diciptakan oleh manusia. Kebudayaan Islam artinya memilih kebudayaan yang tidak melanggar ajaran Islam. Agar tetap berjalan maka harus pula dipelajari tentang definisi kebudayaan dan Islam itu sendiri.⁴⁴

Menurut Siti Maryam Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai sebuah kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam suatu periode kekuasaan islam, mulai dari priode Nabi Muhammad SAW, sampai dengan perkembangan kekuasaan.⁴⁵

Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu mata pelajaran wajib di tingkat madrasah dan seajarnya. Mata pelajaran sejarah kebudayaan merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Fokus kajian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan memecahkan masalah masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk

⁴⁴ Nurjannah, "Menemukan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal IAIN Ternate*, Vol. 2, No.1, 2016, Hal. 5

⁴⁵ Rifqiyah Mawaddah, "Membongkar Antikuarianisme dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 1, Juni 2014, Hal. 137

menyikapi dan meyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.⁴⁶

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan agar peserta didik mampu untuk:

- a. Untuk mengembangkan siswa pentingnya mempelajari ajaran Islam, nilai, dan Norma yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad untuk pengembangan budaya dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yaitu proses masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁷

⁴⁶ Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Hal. 55

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif-kualitatif . Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. ⁴⁸ pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak menggunakan angka) dan menggunakan analisi kualitatif dalam pemaparannya.

Dalam hal ini, pendekatan deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi terkait implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas di MTsN 9 Sleman.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2013), hal. 8

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MTS Negeri 9 Sleman. Lokasi penelitian berlokasi di Jalan Nayan, Magowoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

C. Informan Penelitian

Informan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perwakilan siswa VII (2 siswa) dan perwakilan siswa VIII (2 siswa) MTsN 9 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian di lapangan .⁴⁹ Dalam hal ini, peneliti menentukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas VII (2 siswa) dan siswa kelas VIII (2 siswa) sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

⁴⁹ Suryadi, Asip & Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 101

Observasi adalah suatu teknik yang memungkinkan melihat, dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁵⁰ Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu pengamatan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara daring melalui google classroom.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, yaitu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban dari pertanyaan tersebut.⁵¹ Garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yaitu implementasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII dan VIII di MTsN 9 Sleman. Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri dari guru sejarah kebudayaan islam dan beberapa siswa kelas VII dan VIII.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang mendukung data primer, akan tetapi telaah dokumentasi penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian.⁵² Dalam penelitian, peneliti mencantumkan screenshot google

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.174

⁵¹ *Ibid*, hal.186

⁵² Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal 255

classroom selama pembelajaran e-learning, data dasar penelitian, rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan silabus.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia. Jenis triangulasi data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber data.⁵³

Teknik triangulasi sumber data yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data untuk menggali kebenaran informasi. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁵⁴

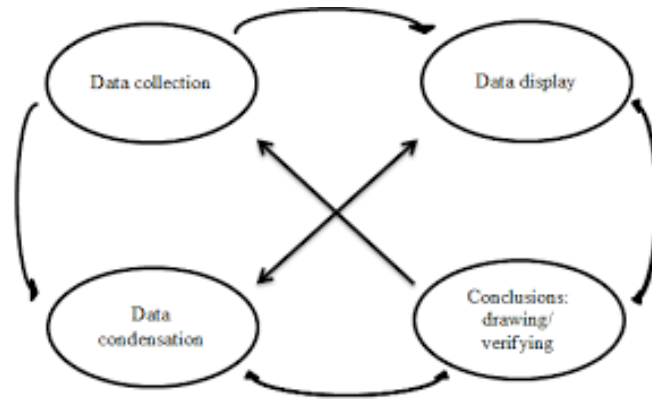
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu proses. Pada penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan

⁵³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 292-293

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 128

Huberman analisis data kualitatif ada empat tahap yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.4 Analisis Data Milles dan Hubberman

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Yaitu proses pemilihan data dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi)

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan di lapangan. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

3. Data Display (Penyajian data)

Yaitu informasi yang kemungkinan akan ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, bahkan grafik sehingga data dapat dibaca dan dipahami.

4. Conclusion Drawing /verification (Pengambilan Kesimpulan)

Yaitu dari kesimpulan awal masih bersifat sementara, mungkin juga menjawab rumusan masalah, kemudian berubah jika menemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel dan terpercaya.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal. 323-330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Penelitian Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah di bawah naungan Departemen Agama yang terletak di Desa Nayan, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman berada di perkampungan Ongomertan. Madrasah ini berdiri diatas tanah 4398 m², Di sebelah Selatan dan Utara madrasah berbatasan dengan perkampungan warga sedangkan sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman memiliki lokasi yang jauh dari keramaian seperti jalan raya, sehingga menjadikan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi madrasah yang ditengah-tengah perkampungan dan persawahan menjadikan sulit untuk ditemukan karena kurangnya petunjuk arah ke madrasah. Tetapi letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi walaupun letaknya diantara perkampungan dan persawahan.

b. Sejarah Singkat

Sebelum MTsN Maguwoharjo didirikan, terlebih dahulu telah berdiri sebuah Pendidikan Guru Agama Luar Biasa (PGA LBN) 6 tahun bagian A (tuna netra) pada tanggal 2 Januari 1968. PGA LBN ini mengeluarkan ijazah PGA 4 tahun dan 6 tahun, sedangkan kurikulumnya sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan Braille, Arab, dan latin. PGA LBN ini merupakan PGA LBN yang ada di Indonesia yang pada awal berdirinya dikepalai oleh Drs. Supardi Abdusshomat, seorang sarjana tuna netra pertama di Indonesia yang menjabat dari tahun 1968-1974, kemudian digantikan oleh Drs. Moh. Umar yang menjabat dari tahun 1974-1979. Kemudian perkembangan selanjutnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16/1978, PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu :

1. MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di Desa Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
2. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di desa Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Dengan adanya pemecahan tersebut maka guru dan tenaga administrasi dibagi dua. Sebagian bekerja di MAN Maguwoharjo dan sebagian lagi di MTsN Maguwoharjo. Pembagian ini dilaksanakan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Drs. Fadhil selaku Kepala Madrasah. Pada tahun ini juga MTsN Maguwoharjo

direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia.

Pada tahun ajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo Sleman baru mempunyai sarana ruang kelas sejumlah 5 ruang, 1 ruang TU, 1 ruang kepala madrasah dan guru. Tepatnya pada tahun 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 September 1983 oleh Menteri Agama Munawwir Sadzali yang berlokasi di desa Nayan Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 baru mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, dan ruang TU yang digunakan bersama dengan perpustakaan, dan 1 ruang bimbingan konseling (BK). Oleh karena ruang kelas yang dimiliki hanya 7 ruang padahal ketika itu dibutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan menyewa rumah-rumah penduduk yang berada kurang lebih 100 m sebelah barat laut dari madrasah sebanyak 2 kelas, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak 3 kelas.

Pada tahun 1989 MTsN Maguwoharjo mendapatkan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang terletak di halaman madrasah yang sudah ditempati hingga sekarang dan tidak menyewa rumah penduduk lagi. Nama Madrasah dalam masa perjalanannya mengalami perubahan. Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 372 Tahun 2015 tentang

Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tertanggal 18 November 2015, MTsN Maguwoharjo berubah satuan kerjanya menjadi MTsN 9 Sleman, dan Program unggulan dari MTsN 9 Sleman yaitu madrasah berbasis Riset dan Tahfidz.

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi MTsN 9 Sleman adalah terwujudnya generasi yang berakhlak mulia cerdas dan terampil, mampu menghadapi masa depan serta berwawasan lingkungan. (MUDA TAMPAN). Sedangkan Misi MTsN 9 Sleman yaitu :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan imtaq.
2. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek.
3. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat).
4. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami.
5. Menumbuhkan cinta menanam, memelihara, merawat dan pelestarian lingkungan.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Masa Pandemi COVID-19

Sebelum melakukan penelitian terkait dengan implementasi google classroom sebagai media pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 9 Sleman, peneliti melakukan praobservasi⁵⁶ yaitu pada tanggal 7 Desember 2020 mengenai pembelajaran SKI selama masa pandemi COVID-19. Peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI, bahwa pembelajaran SKI selama pandemi COVID-19 menggunakan google classroom karena dinilai lebih efektif, efisien dan memudahkan siswa. Dilaksanakannya pembelajaran e-learning merupakan tindak lanjut dari diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu kebijakan baru yang diterapkan pemerintah untuk memutus penyebaran COVID-19. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan bu Herni yaitu guru SKI di MTsN 9 Sleman yaitu sebagai berikut:

“Karena sedang pandemi COVID-19 dan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah kami memanfaatkan google classroom dan whatsapp grup untuk Pembelajaran Jarak Jauh. karena mudah dan praktis diakses oleh siswa dan guru, whatsapp untuk informasi yang kadang tidak bisa akses google classroom karena kendala kuota.”⁵⁷

⁵⁶Pra observasi, pada tgl. 7 Desember 2020

⁵⁷ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

Penggunaan google classroom merupakan pertama kalinya karena sebelumnya belum pernah memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh bu heni dalam wawancara sebagai berikut

“Belum mbak, ini baru pertama kali menggunakan google classroom”⁵⁸

Hal tersebut juga peneliti konfirmasi kepada siswa tentang penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap siswa kelas VII yang sebelumnya belum pernah masuk kelas dan langsung melaksanakan pembelajaran e-learning. Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu menurutnya pembelajaran menggunakan google classroom harus adaptasi karena hal yang baru, yaitu sebagai berikut:

“Kaget mbak harus adaptasi, sebelumnya belum pernah menggunakan google classroom.”⁵⁹

Informan yang lain pun menyatakan hal serupa bahwa pembelajaran menggunakan google classroom adalah hal yang baru dan baru pertama kali menggunakan google classroom

“Menarik mbak, karena baru pertama kali menggunakan google classroom.”⁶⁰

⁵⁸ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁵⁹ Bintang Raka, Yogyakarta, tanggal 24 Februari 2021

⁶⁰ Nava Elisya, Yogyakarta, tanggal 24 Februari 2021

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas VIII tentang pembelajaran SKI menggunakan google classroom merupakan pembelajaran yang menarik melalui wawancara sebagai berikut

“ Suatu hal yang baru mbak, dan menarik juga”⁶¹

Informan yang lain pun mengatakan menarik pembelajaran SKI menggunakan google classroom, walaupun hanya diberi materi dan tugas saja ketika pembelajaran, sebagaimana wawancara sebagai berikut

“ Menarik mbak tampilannya, tapi ya cuman dikasih materi dan tugas saja. ”⁶²

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Google classroom itu merupakan hal baru tetapi sangat menarik.

3. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan google classroom

Perencanaan pembelajaran e-learning sama dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka dikelas, guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media yang digunakan dan metode yang digunakan selama pembelajaran e-learning. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan bu Herni menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan materi terkait dengan topik pembelajaran, sesuai

⁶¹ Mia Putri, Yogyakarta, tanggal 22 Februari 2021

⁶² Izan Raditya, Yogyakarta, tanggal 21 Februari 2021

dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP untuk PJJ Sama saja seperti RPP pada saat pembelajaran biasa, RPP nya pakai yang satu lembar”⁶³

Setelah Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), selanjutnya yaitu guru menyiapkan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan observasi ⁶⁴ media yang digunakan yaitu berupa video dari youtube terkait dengan materi pembelajaran. Selain media, hal penting dalam pembelajaran yaitu metode atau cara penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, metode yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh adalah metode daring dengan cara guru membagikan materi melalui whatsapp grup ataupun google classroom. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Herni yaitu :

“metode disesuaikan dengan kondisi yaitu dengan share materi di di grup whatsapp dan google classroom.” ⁶⁵

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil dokumentasi ⁶⁶ yang terdapat pada lampiran. Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa untuk merencanakan pembelajaran melalui Google classroom sebenarnya tidak jauh berbeda dengan secara luring, yaitu membuat RPP dan

⁶³ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁶⁴ Observasi tanggal 17 Februari 2021

⁶⁵ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁶⁶ Lampiran IV

mempersiapkan materi dahulu, kemudian semua bahan yang sudah disiapkan diupload ke Google classroom untuk diunduh dan dipelajari oleh siswa

4. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan google classroom

Pelaksanaan pembelajaran e-learning menggunakan google classroom dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun oleh kurikulum, pada pelaksanaannya pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan google classroom tetapi juga menggunakan whatsapp grup.

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru menanyakan kabar, memberi motivasi, lalu selanjutnya share materi di whatsapp grup, lalu siswa absen di website, selanjutnya siswa mentelaah materi tersebut, dan diberi tugas terkait materi tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh bu Herni dalam wawancara bahwa

“Sebelum pembelajaran dimulai menyapa anak-anak terlebih dahulu, memberi motivasi dan semangat. Selanjutnya saya share materi terkait topik pembelajaran, untuk bukti mengikuti pembelajaran siswa absen di Web yang telah disediakan sekolah, baru saya kasih tugas di whatsapp grup ataupun google classroom.”⁶⁷

⁶⁷ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

Hal tersebut berdasarkan dengan hasil observasi⁶⁸ yang terdapat dalam lampiran, yaitu guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, lalu share materi terkait topik pembelajaran berupa video dan memberi arahan terkait tugas. Penggunaan media dalam pembelajaran ini yaitu berupa video dan powerpoint. Diungkapkan oleh bu Herni melalui wawancara sebagai berikut :

“kalau media ya hanya video pembelajaran dari youtube, powerpoint, dan ringkasan materi saya buat semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran menggunakan google classroom, dan selama pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran tetapi yang penting dan lebih utama adalah kesehatan dan keselamatan siswa.”⁶⁹

Respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan motivasi belajar selama mengikuti pembelajaran, bagi sebagian siswa mata pelajaran sejarah terkesan membosankan karena hanya banyak membaca dan menghafal, seperti yang disampaikan oleh bu Herni melalui wawancara sebagai berikut:

“Pada awalnya siswa semangat belajar menggunakan google classroom meningkat, sebelumnya belum pernah menggunakan google classroom. Akan tetapi, lama kelamaan siswa menjadi jenuh dan semangat belajar menurun, lalu ibu memberi semangat dan selalu mensupport siswa agar tetap semangat mengikuti PJJ dan belajar menggunakan google classroom.”⁷⁰

⁶⁸Observasi tanggal 17 Februari 2021

⁶⁹ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁷⁰ Herni Sudartiningsih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

Menurut siswa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan google classroom yaitu di share materi lalu mengerjakan tugas dari video tersebut maupun LKS (Lembar Kegiatan Siswa), yang disampaikan melalui wawancara berikut:

“...dishare materi mbak di grup whatsapp dan google classroom kaya video dari youtube terus nanti di akhir video ada tugasnya, kadang juga suruh ngerjain LKS mbak. Tugasnya dikumpulkan di google classroom kadang di whatsapp, kalau LKS biasanya nanti dikumpulkan waktu datang ke sekolah pas ada acara...”⁷¹

Selanjutnya yaitu informan kedua yaitu siswa kelas VIII yang mengatakan hal demikian, Seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“...dishare video mbak, terus nonton ngerjain LKS nanti dikumpulin. Kadang juga ada tugas meringkas video tetapi itu tidak wajib mbak, cuman sebagai catatan saja...”⁷²

Keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh dapat dilihat ketika merespon guru ketika membagikan materi di whatsapp grup, yaitu berdasarkan hasil observasi⁷³ pada lampiran yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran dilakukan yaitu tanggal 24 Februari 2021. Lalu peneliti konfirmasi dengan guru terkait keaktifan siswa ketika

⁷¹ Nava Elisya, Yogyakarta, tanggal 24 Februari 2021

⁷² Mia Putri, Yogyakarta, tanggal 22 Februari 2021

⁷³ Observasi pada tanggal 24 Februari 2021

melakukan pembelajaran jarak jauh, melalui wawancara sebagai berikut:

“...untuk keaktifan memang tidak semua siswa aktif bertanya, tapi setidaknya sudah merespon di grup ketika pembelajaran dilakukan...”⁷⁴

Siswa ketika tidak paham atau mengalami kesulitan terkait dengan materi yang disampaikan siswa lebih memilih tanya dengan teman atau anggota keluarga. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa sebagai berikut :

“ Paham tidaknya tergantung materinya mbak, kalau tidak paham biasanya tanya ke orang tua dan teman selain itu juga nyari-nyari mbak di internet juga mbak ”⁷⁵

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), materi dishare dengan diupload di Google Classroom, siswa mengunduh dan mempelajari, Ketika ada yang tidak faham siswa bertanya di kolom komentar atau minta bantuan orang tua.

5. Evaluasi Penerapan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi adalah proses akhir dari pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran

⁷⁴ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁷⁵ Bintang Raka, Yogyakarta, tanggal 24 Februari 2021

dengan e-learning tidak menggunakan kertas akan tetapi memanfaatkan teknologi untuk proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh memanfaatkan fitur dari google yaitu google form. Berdasarkan wawancara berikut:

“ ...untuk evaluasi menggunakan google form mbak untuk PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), tidak ada ulangan mbak, karena untuk pengumpulan tugas saja kadang masih ada anak yang telat mengumpulkan, jadi hanya diberi tugas saja tidak ada ulangan harian...”⁷⁶

Ketika peneliti melakukan penelitian bersamaan sebelum dilaksanakannya PTS (Penilaian Tengah Semester). PTS merupakan tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah ditempuh selama tengah semester dikarenakan tidak adanya ulangan harian untuk mata pelajaran SKI. pembelajaran menggunakan google classroom yang merupakan sistem pembelajaran yang termasuk baru, hal itu justru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Wawancara dengan bu Herni, mengatakan bahwa:

“ berpengaruh mbak ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM ada juga yang diatas KKM (dapat dilihat hasil PTS di lampiran), untuk KKM yaitu 75 mbak siswa yang tidak lulus KKM tidak ada perbaikan atau remidi dan hasilnya diserahkan kepada wali murid berupa raport sementara”⁷⁷

⁷⁶ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁷⁷ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yaitu lingkungan. Berdasarkan observasi peneliti, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu siswa yang cenderung bosan dengan pembelajaran daring, minat baca yang kurang terhadap materi, dan motivasi belajar yang naik turun selama pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya yaitu faktor eksternal yaitu lingkungan, tidak adanya pengawasan langsung dari wali murid karena bekerja. Ketika pembelajaran daring wali murid hanya memantau tugas-tugas dari grup koordinasi antara wali murid dan wali kelas. Setelah pembelajaran daring selesai siswa tidak menelaah kembali materi pembelajaran. Yang disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancara sebagai berikut :

“...habis daring ngerjain tugas terus biasanya main game online mbak, belajarnya malam tapi tidak selalu belajar mbak kalau ada tugas yang harus dikumpulkan besoknya baru belajar...”⁷⁸

Selanjutnya yaitu informan kedua yang menyatakan demikian, dan selama pembelajaran SKI siswa kesulitan dalam memahami materi, karena banyaknya istilah-istilah dan tokoh-tokoh yang harus dihafal.

⁷⁸ Izan Raditya, Yogyakarta, tanggal 2 April 2021

“...belajar mbak malemnya, tapi kadang tidak. Kalau kesulitan pembelajaran SKI itu banyak istilah-istilah seperti nama-nama kotanya lalu tokoh-tokoh juga yang harus dihafal...”⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan evaluasi dilakukan dengan menggunakan google form yaitu untuk PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), tidak ada ulangan karena untuk pengumpulan tugas saja kadang masih ada anak yang telat mengumpulkan, jadi hanya diberi tugas saja tidak ada ulangan harian.

6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Google Classroom

Perubahan sistem pembelajaran menjadi serba online atau daring merupakan hal yang mutakhir bagi dunia pendidikan. Sistem pembelajaran online atau daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang disebut media e-learning yaitu diantaranya google classroom. Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran tentu mengalami kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasannya. Karena bagi guru dan siswa adalah hal yang mutakhir. Bagi bu herni kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom yaitu beliau bisa berinovasi dengan memanfaatkan media

⁷⁹ Nava Elisya, Yogyakarta, tanggal 1 April 2021

pembelajaran, selain itu google classroom juga mudah bagi pemula. Wawancara dengan bu heni sebagai berikut

“...kalau menurut saya kelebihanannya sebagai guru saya bisa berinovasi memanfaatkan media pembelajaran, selain itu juga bisa mencari sumber referensi lain selain dari buku. untuk siswa, tampilannya juga menarik mbak mudah dipahami bagi pemula, mudah diakses baik dari laptop dan hp asalkan terhubung internet...”⁸⁰

Penggunaan google classroom yaitu memanfaatkan aplikasi yang terhubung dengan internet, yaitu aplikasi hanya bisa digunakan ketika terhubung dengan internet. Selain memiliki kelebihan penggunaan google classroom memiliki kekurangan. Kekurangan google classroom yaitu membutuhkan kuota yang besar untuk akses video dan gambar selain itu pembelajaran menggunakan google classroom menimbulkan minimnya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Kekurangannya karena saat ini pembelajaran online kurangnya interaksi siswa dan guru mbak, karena ya hanya memanfaatkan google classroom dan whatsapp grup saja, selain itu terbatasnya kuota bagi siswa mbak, walaupun sudah ada bantuan bagi siswa dari sekolah dan komite tetapi banyak siswa yang menyalahgunakan kuota tersebut dengan bermain game lalu jika disuruh upload tugas bilanganya kuotanya habis, jadi saya suruh kirim ke whatsapp saja mbak”⁸¹

Kekurangan dan kelebihan google classroom menurut siswa yaitu sebagai berikut. Informan pertama mengatakan jika

⁸⁰ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

⁸¹ Herni Sudartiningih, Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2021

pembelajaran SKI menggunakan google classroom melatih siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Yang disampaikan melalui wawancara berikut

“...kelebihannya bisa ngumpulin tugas tepat waktu mbak, karena kan sudah ada kolomnya sendiri buat ngumpulin tugas, kekurangannya susah sinyal mbak, terus lama loadingnya buat buka video biasanya...”⁸²

Selanjutnya yaitu informan ketiga mengatakan demikian bahwa pembelajaran dengan google classroom memudahkan dalam mengumpulkan tugas selain itu, google classroom juga praktis ketika digunakan, disampaikan melalui wawancara

“...kelebihannya kalau menurutku praktis mbak digunakan, terus kalau ada tugas juga mudah ngumpulannya kekurangannya lemot mbak, mungkin karena jaringan ...”⁸³

Informan keempat yaitu siswi kelas VII yang mengatakan jika pembelajaran menggunakan google classroom memudahkan bertanya dengan guru ketika mengalami kesulitan, dan bisa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebagaimana melalui wawancara berikut ini

“...kelebihannya pakai google classroom itu bisa tanya-tanya mbak dikolom komentar, terus jadi bisa ngumpulin tugas tepat waktu. kekurangan pakai google classroom kalau akses gambar sama video loadingnya lama mbak...”⁸⁴

⁸² Nava Elisya, Yogyakarta, tanggal 1 April 2021

⁸³ Bintang Raka, Yogyakarta, tanggal 31 Maret 2021

⁸⁴ Mia Putri, Yogyakarta, tanggal 2 April 2021

Terakhir yaitu informan kelima yang mengatakan hal serupa mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran SKI menggunakan google classroom. Disampaikan melalui wawancara berikut

“...kelebihannya yaitu mudah mbak digunakan untuk pemula, kekurangan kuota cepat habis mbak untuk akses video dan gambar...”⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan yaitu mudah digunakan untuk pemula dan terdapat berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan dari google classroom, adapun kekurangannya kuota cepat habis untuk akses video dan gambar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Sebagai Media

Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Persiapan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dampak dari pandemi COVID-19 dirasakan oleh semua bidang, terutama adalah bidang Pendidikan. Hal ini banyak dirasakan oleh berbagai elemen tingkat pendidikan baik pendidikan tinggi sampai pendidikan dasar . Sejak ditetapkannya pandemi COVID-19 semua aktivitas dilakukan

⁸⁵ Izan Raditya, Yogyakarta, tanggal 2 April 2021

dari rumah, begitu juga dengan sekolah situasi seperti ini mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan agar proses pembelajaran tidak ketinggalan dan siswa berhak untuk memperoleh ilmu yaitu kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah di masa pandemi dilakukan di rumah hal itu bertujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan belum bisa dikatakan sebagaimana sebagai kegiatan pembelajaran yang ideal. Perubahan secara tiba-tiba terhadap kegiatan belajar yang semula pembelajaran di kelas menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan guru dan siswa harus paham teknologi guna menunjang kegiatan belajar mengajar selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengingat pelaksanaannya tanpa adanya persiapan yang maksimal terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Guru mempunyai peranan penting dalam penerapan e-learning karena guru sebagai pihak yang memberikan arahan ketika proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus paham dan melek teknologi agar dapat berinovasi dalam mengajar, dikarenakan PJJ adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet dan software atau aplikasi yang mendukung pembelajaran atau disebut juga e-learning.

Berbagai aplikasi menawarkan kemudahan bagi pengguna yang sebelumnya belum pernah menggunakan yaitu google classroom. Google classroom merupakan bagian dari GAfE (Google Application for Education) yang memiliki berbagai fitur dan manfaat bagi penggunanya diantaranya gmail, calender, documents, dan sites.

Pengelolaan sistem pembelajaran e-learning menuntut keberadaan infastruktur dan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki fasilitas yang memadai untuk mengajar selama pembelajaran e-learning, begitupun dengan siswa, hampir sebagian dari mereka memiliki HP sendiri. Walaupun, ada beberapa siswa yang bergantian dengan orang tua.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik, untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki media yang menarik dan metode yang cocok digunakan guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Pada saat bertautan dengan teknologi posisi guru terhadap media pembelajaran menjadi sangat penting seperti penerapan google classroom sebagai media pembelajaran selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berjalan cukup efektif digunakan bagi guru dan siswa. Sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

tidak berbeda dari pembelajaran konvensional, sebelum pembelajaran dimulai guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya merupakan skenario atau garis besar hal-hal yang akan disampaikan selama pembelajaran. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan, menetapkan tujuan pembelajaran dan mengembangkan indikator pembelajaran. Penyesuaian model, metode, teknik pembelajaran juga perlu dilakukan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selama pembelajaran dalam menyampaikan materi terdapat kesesuaian dengan RPP diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, metode dan media yang digunakan selama pembelajaran dilaksanakan, dengan demikian merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran e-learning.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan google classroom adalah sebagai sarana atau media penghubung antara guru dan siswa. Selain menggunakan google classroom, guru dan siswa juga menggunakan whatsapp grup untuk koordinasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Fungsi pembelajaran

sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu substitusi (pengganti) karena materi pembelajaran e-learning di programkan untuk mengganti materi pembelajaran yang diterima oleh siswa di kelas, yaitu sepenuhnya melalui internet. Pembelajaran dilakukan sepenuhnya menggunakan google classroom dan whatsapp grup tanpa tatap muka dikelas, guru dan siswa berada pada kelas dan waktu yang sama tetapi dalam tempat yang berbeda (Synchronus e-learning). Guru memberikan materi terkait dengan topik pembelajaran yang akan disampaikan, lalu memberi tugas yang merupakan umpan balik dan penguatan (reinforcement) mengenai materi yang telah disampaikan.

Karakteristik pembelajaran e-learning yaitu menggunakan metode instruksional, sebagaimana metode yang digunakan yaitu *daring method* dengan membagikan materi berupa video pembelajaran, ringkasan dan power point (PPT) di whatsapp grup, dan selanjutnya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Metode tersebut cukup membuat siswa lebih paham terhadap materi karena ada media yang memvisualisasikan materi tersebut sehingga siswa tahu bentuk kongkrit yang dimaksudkan dalam materi, membantu siswa mengorganisasikan informasi dari powerpoint yang berupa bagan- bagan bahkan grafik, mengatasi keterbatasan ruang,

waktu, dan daya indera pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengkaji sejarah masa lalu jadi guru memerlukan film dokumenter untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terkait dengan topik pembelajaran.

Dalam pembelajaran e-learning menggunakan bahan ajar yang sifatnya mandiri (self learning material), yaitu memanfaatkan jadwal pembelajaran dari kurikulum, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan google classroom dilakukan secara sinkron atau terjadwal yang telah disusun oleh kurikulum. mengenai hal tersebut pembelajaran menggunakan google classroom adalah pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur yaitu guru sebelumnya menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran e-learning menggunakan google classroom dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kegiatan belajar selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pendahuluan yaitu guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan siswa menulis kehadiran di website yang disediakan oleh sekolah. Selanjutnya yaitu kegiatan inti yang terdiri dari guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi melalui share di whatsapp

dan google classroom. Lalu guru membagikan materi berupa powerpoint atau file word atau video dari youtube, serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet. Selain itu, guru juga memfasilitasi siswa dalam berdiskusi di whatsapp grup. Kegiatan yang terakhir yaitu guru memberikan refleksi dan kesimpulan materi pelajaran, guru juga memberikan tugas secara individu dengan share tugas melalui whatsapp, tugas berasal dari LKS (Lembar Kerja Siswa) dan untuk jawabannya siswa cukup mengumpulkan di google classroom berupa foto dari jawaban, yang nantinya akan dikoreksi dan diberikan skor oleh guru, siswa dapat melihat skor tugas nya dari fitur yang disediakan oleh google classroom.

Partisipasi siswa terhadap pembelajaran e-learning menggunakan google classroom yaitu siswa cukup aktif dalam merespon guru di grup chat whatsapp mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain itu siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran, hal tersebut merupakan umpan balik dari siswa mengenai materi yang telah diberikan guru selama pembelajaran e-learning menggunakan google classroom. Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa juga bertanya kepada guru ataupun anggota keluarga. Pembelajaran menggunakan google

classroom dapat menunjukkan sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotik. Ranah kognitif seperti berdiskusi di google classroom dan whatsapp grup. Ranah afektif seperti hal nya pemberian tugas di whatsapp grup dan latihan soal, dan selanjutnya ranah psikomotorik yaitu siswa mengirim hasil kerjanya melalui whatsapp grup atau pun google classroom.

Namun, pembelajaran e-learning menjadikan siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi atau pendapatnya sehingga pembelajaran terkesan menjenuhkan, bahkan bagi sebagian siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkesan membosankan karena banyak membaca dan menghafal bahkan tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi karena banyaknya istilah, tokoh-tokoh, dan nama kota yang membuat siswa kebingungan. padahal mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hakikatnya tidak hanya membaca dan menghafal, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ideal yaitu bukan sekedar transfer to knowledge tetapi juga transfer to value, siswa dapat menemukan nilai-nilai/ibrah dan makna sejarah masa lalu untuk menyikapi dan memecahkan masalah masa sekarang dan kecederungan masa depan. Maka, pembelajaran sejarah tidak

hanya membuat siswa cerdas namun sekaligus menciptakan akhlak mulia.

Untuk mengatasi hal tersebut guru sudah mengemas pembelajaran dengan media yang menarik agar siswa mudah paham dengan materi, kembali ke masing-masing individu karena pembelajaran e-learning siswa dituntut untuk mandiri (independent learning) dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, pembelajaran e-learning memunculkan pola pembelajaran yang berpusat terhadap siswa (*Student Centered Learning*). guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran e-learning berbeda dengan pembelajaran konvensional dikelas dalam pembelajaran learning adanya interaktivitas yaitu komunikasi yang berupa chatting di whatsapp grup dan forum google classroom. Selain interaktivitas pembelajaran e-learning juga aksesibilitas artinya memudahkan siswa dan guru dalam mencari sumber referensi tidak hanya dalam buku, dan yang terakhir adalah enrichment (pengayaan) merupakan upaya pemanfaatan video streaming dalam hal ini video yang berasal dari youtube yang dijadikan media dalam pembelajaran.

c. Evaluasi Penerapan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi penerapan google classroom yaitu dilakukan saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Evaluasi tidak dilakukan per sub bab materi seperti halnya ulangan harian dikarenakan kendala jaringan, untuk itu sistem evaluasi hanya dilakukan saat PTS dan PAS. Menurut siswa saat PTS materi yang dipelajari justru banyak berbeda jika diadakan ulangan harian. Pelaksanaan PTS siswa diberikan waktu tenggat sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu 1,5 jam (90 menit). Sebelum dilaksanakannya evaluasi penerapan google classroom guru memberikan ringkasan materi dan kisi-kisi yang nantinya akan dikeluarkan saat pelaksanaan evaluasi penerapan google classroom. Berdasarkan temuan di lapangan soal PTS hampir mirip dengan yang ada di kisi-kisi dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

d. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kelebihan dan kekurangan penggunaan google classroom sebagai pembelajaran e-learning berdasarkan hasil penelitian yaitu kelebihan dari segi guru yaitu mudah dipahami bagi pemula, memudahkan dalam mencari informasi, dan berinovasi memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan dari segi siswa kelebihan dari google classroom yaitu

memudahkan dalam mengumpulkan tugas, dan bisa bertanya dengan guru melalui forum. Kelebihan dari pembelajaran e-learning yaitu dapat dirasakan dan membawa manfaat bagi siswa dan guru.

Pembelajaran e-learning pada umumnya tidak seefisien pembelajaran konvensional di kelas dikarenakan beberapa hal yaitu adalah kurangnya interaksi antara siswa dan guru, karena peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dalam pembelajaran konvensional di kelas guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pemahaman siswa terkait dengan materi yang disampaikan kurang, siswa menjadi kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran karena terdapat berbagai gangguan di rumah. Selain itu, kekurangan yang dimiliki google classroom yaitu loading yang lama karena pengaruh jaringan internet, selain itu untuk akses google classroom membutuhkan kuota yang besar, untuk mengatasinya siswa bisa memanfaatkan kuota bantuan dari pemerintah namun, jika dirasa tidak bisa dimanfaatkan siswa harus membeli kuota internet untuk bisa mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran e-learning hal yang perlu diperhatikan bahwa pengaplikasian media pembelajaran e-learning dengan menggunakan google

classroom yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman materi melalui stimulus yang diperoleh salah satunya berasal dari internet.

2. Hasil Implementasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 9 Sleman

a. Hasil Implementasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa

Hasil implementasi pembelajaran menggunakan google classroom yaitu terdapat pengaruh yang positif pembelajaran menggunakan google classroom menarik minat peserta didik diantaranya siswa yang mudah memahami materi yang diberikan selama pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah mencari referensi terkait dengan materi yang diberikan oleh guru.

Selama pembelajaran menggunakan google classroom berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena perubahan pola belajar dari pembelajaran konvensional dikelas menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Terjadi kesenjangan capaian belajar siswa. yang dapat dilihat dalam lampiran yaitu Ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) Untuk kelas VII menggunakan google classroom sepenuhnya dan untuk kelas

VIII sebelumnya pernah pembelajaran konvensional dikelas dan sekarang menggunakan google classroom.

Dari hasil penelitian ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM. Pencapaian siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu siswa membaca-baca ulang materi yang telah diberikan guru selain jadwal Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun, terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM, berdasarkan observasi hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu orang tua siswa bekerja sehingga tidak ada yang mengawasi ketika pelaksanaan PJJ, walaupun sudah ada grup koordinasi antara wali murid dan guru. Orang tua siswa hanya memantau melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui grup tersebut. Namun, orang tua siswa tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan setelah PJJ selesai. Banyak diantaranya siswa yang langsung main game ketika pembelajaran selesai, sehingga mengumpulkan tugas ditunda hingga waktu mendekati deadline atau tenggat waktu. Untuk siswa yang mengumpulkan tugas mendekati deadline tetap diterima oleh guru yang penting tetap mengumpulkan tugas.

Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan google classroom awalnya siswa menjadi semangat belajar karena merupakan sistem pembelajaran yang baru dan sebelumnya siswa belum pernah menggunakan google

classroom. Akan tetapi, lambat laun siswa menjadi jenuh dalam belajar biasa disebut *burnout* belajar dikarenakan banyaknya tugas dari mata pelajaran yang lain yang terlalu berat dan waktu yang singkat, tugas yang dimaksud yaitu merangkum dan menyalin dari buku, selama pembelajaran kurangnya interaksi antar siswa bahkan guru. Kebanyakan dari siswa lebih menyukai pembelajaran konvensional dikelas, dengan belajar dikelas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena adanya diskusi dengan teman sekelas yang menimbulkan siswa menjadi memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Tugas tidak sebanyak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pemberian tugas yang terlalu sering saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menyebabkan siswa menjadi kehilangan semangat belajar.

b. Hasil Implementasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran bagi Guru

Dengan adanya pembelajaran e-learning menggunakan Google classroom adalah suatu pembelajaran yang mutakhir dan menarik minat guru, menjadikan guru berinovasi dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Diantaranya guru bisa mengeksplor dan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh google classroom.

Akan tetapi, peran guru selama pembelajaran e-learning kurang karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa

secara langsung sehingga tidak adanya *transfer value* dan hanya *transfer knowledge*. Selama pembelajaran e-learning guru tidak mengawasi dan kesulitan memberi motivasi secara langsung siswa-siswinya, untuk itu peran wali murid atau orang tua sangat dibutuhkan seperti memastikan anak belajar dengan aman, mengawasi, memberi semangat belajar dan bimbingan, serta melakukan intensitas komunikasi dengan guru selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang melibatkan siswa secara totalitas bertujuan untuk diperolehnya sejumlah kompetensi sebagai hasil dari interaksi guru menggunakan perangkat teknologi berbasis internet. Pencapaian target kompetensi perlu didukung oleh berbagai komponen yaitu lingkungan, guru, dan fasilitas belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi google classroom sebagai media pembelajaran yaitu sebagai penghubung antara guru dan siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan substitusi pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan google classroom memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami bagi pemula, memudahkan dalam mencari informasi, berinovasi memanfaatkan media pembelajaran. memudahkan dalam mengumpulkan tugas, dan bisa bertanya dengan guru melalui forum. Sedangkan kekurangannya yaitu loading yang lama karena pengaruh jaringan internet, selain itu untuk akses google classroom membutuhkan kuota yang besar.

Hasil implementasi google classroom sebagai media pembelajaran yaitu berpengaruh baik terhadap pembelajaran dengan adanya internet pembelajaran menjadi aksesibilitas atau memudahkan penggunaannya, menarik minat siswa dan guru karena merupakan pembelajaran yang baru, dan menarik guru untuk eksplor lebih lanjut google classroom. Namun, juga memiliki pengaruh buruk bagi siswa karena banyaknya tugas yang membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan juga mengakibatkan siswa motivasi belajar menjadi rendah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan metode lain selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan menindaklanjuti siswa yang nilainya masih belum tuntas yaitu dengan cara memandu siswa, serta memfokuskan siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam segala kondisi.

2. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan selalu melaksanakan pengawasan dan memberi motivasi kepada siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

3. Bagi Siswa

Dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada guru yaitu dengan cara mencari dan menemukan referensi lain selain dari buku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat diajukan atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran menggunakan google classroom.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Sanaky, Hujair. (2015). *Media Pembelajaran Intraktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad Muzadi Kirom. “Strategi Pembelajaran Online Guru IPS dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Tengah Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMPN 1 Sarirejo Lamongan”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Amirul Muttaqin , “Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo : IAIN Ponorogo , 2020.
- As’ad, Aliy. (2007). *Terjemah Ta’limul Muta’allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Baharun, H . (2016). “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure”. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14 (2) , 234.
- Daryanto, & Syaiful Karim (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Effendi, E. dan Hartono Zhuang . (2005) . *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Habibi, I. (2020). “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro”. *Cendekia*, 12(2), 161-178.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT*, 2(1). 4.
- Hanum, N. S. (2013). “Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1). 92

- Hartanto, W. (2016) . “Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan, Ilmu ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 10(1), 8.
- Himyatul Muyasaroh, “Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Purwokerto : IAIN Purwokerto , 2020.
- Horton, W. and Katherine Horton (2003). *E-Learning Tools And Technologies : A Costumer’s Guide For Trainers, Teachers, Educator, And Instructional Designer*. USA: Willey Publishing. Inc.
- Husaini, M. (2017). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education)*. MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika, 2(1), 5.
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Kamus Pusat Bahasa (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Mawaddah, R. (2014). “Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 137.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'minah, I. H. (2020). “Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. *BIO EDUCATIO:(The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 32.
- Munadi, Y. (2010) . *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan baru* . Jakarta : Gaung Persada.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Ni Luh Putu (2017) “Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2 (1), 2
- Nurjannah. (2016). “Menemukan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam”. *AL-TADABBUR*, 2(1), 5.
- Nursalam dan Feri Effendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Divapress.
- Rosyid, Moh. Z. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara.
- Rusman,(2011), *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal 141.
- Sadiman, S. Arief, (2006) *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Dalam Masa Darurat Bencana Coronavirus Disaese (COVID-19).
- Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 Di Indonesia.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiawardhani, R. T. (2013). “Pembelajaran Elektronik (E-learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*”, 1(2). 84 dan 222.
- Simanihuruk, L. dkk, (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Siti Hanifah, “*Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 7 Bandung*”, Skripsi, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Sofi, E. (2017). “*Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*”. *Tanzhim*, 1(01), 53.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2010) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujana, G. J. (2005) . *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Suryadi, A., & Berdiati, I. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafiardi, “ *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning* ”, *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 04/ TH IV/ Juli 2005, 87.
- Wa Linda, “*Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran*” , Skripsi, Kendari : IAIN Kendari, 2019.
- Yuberti, Y. (2015). *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung : Pusat Pelatihan dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Zadha Hammi, “*Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*”, Skripsi, Semarang: UNNES, 2017.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pedoman Wawancara

A. Daftar Informan

1. Guru Mata Pelajaran SKI
2. Siswa kelas VII : 2 anak
3. Siswa kelas VIII : 2 anak

B. Pertanyaan/ kisi-kisi wawancara:

1. Untuk guru Mapel SKI :
 - a) Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman, selama COVID-19?
 - b) Hal apa saja yang perlu disiapkan saat e-learning menggunakan Google Classroom berlangsung?
 - c) Metode apa yang ibu gunakan ketika pembelajaran menggunakan google classroom?
 - d) Bagaimana pelaksanaan e-learning dengan google classroom apakah efektif atau tidak?
 - e) Pembelajaran e-learning dengan google classroom dilakukan secara jadwal atau asinkron?
 - f) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan googe classroom ?

- g) Respon siswa bagaimana ketika menggunakan google classroom apakah membuat semangat belajar meningkat atau malah menurun?
 - h) Seperti yang diketahui bahwa sejarah merupakan mapel yang butuh media yang menarik dan bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran, apakah dengan menggunakan google classroom hal itu dapat dicapai?
 - i) Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran menggunakan google classroom
 - j) Bagaimana mekanisme penyetoran tugas yang dilakukan?
 - k) Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan saat pembelajaran menggunakan google classroom?
 - l) Bagaimana pengaruh Google Classroom terhadap hasil belajar ?
 - m) Apa kekurangan yang anda temukan saat menggunakan Google Classroom?
 - n) Apa kelebihan menggunakan ketika menggunakan Google Classroom?
2. Untuk siswa kelas VII dan VIII :
- a) Jelaskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggunakan google classroom?
 - b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom?

- c) Apakah pembelajaran menggunakan google classroom mudah dipahami?
- d) Selama pembelajaran menggunakan classroom bagaimana pengaruhnya terhadap nilai anda?
- e) apakah setelah PJJ mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru ?
- f) Menurut kamu apa kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom?
- g) Menurut kamu apa kekurangan pembelajaran menggunakan google classroom?

LAMPIRAN II

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I.

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/Tanggal : 17 Februari 2021

Waktu : 13.10 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN 9 Sleman, selama COVID-19?

Jawab : karena sedang pendemi COVID-19 dan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah kami memanfaatkan google Classroom sebagai Platform untuk pembelajaran Jarak Jauh (e-learning) karena mudah, dan praktis oleh siswa dan guru. Dan terkadang juga menggunakan Whatsapp karena terkadang ada siswa yang tidak bisa akses Google Classroom karena kendala Kuota.

P : Hal apa saja yang perlu disiapkan saat e-learning menggunakan Google Classroom berlangsung?

I : sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan materi terkait dengan topik pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP untuk PJJ Sama saja seperti RPP pada saat pembelajaran biasa, RPP nya pakai yang satu lembar.

P : Metode apa yang ibu gunakan ketika pembelajaran menggunakan google classroom?

I : metode disesuaikan dengan kondisi yaitu dengan share materi di di grup whatsapp dan google classroom.

P : Bagaimana pelaksanaan e-learning dengan google classroom apakah efektif atau tidak?

I : efektif mbak dapat dimanfaatkan ketika masa pendemi seperti sekarang ini

P : Pembelajaran e-learning dengan google classroom dilakukan secara jadwal atau asinkron?

I : dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun oleh kurikulum.

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan googe classroom ?

I : Sebelum pembelajaran dimulai menyapa anak-anak terlebih dahulu, memberi motivasi dan semangat. Selanjutnya saya share materi terkait topik pembelajaran, untuk bukti mengikuti pembelajaran siswa absen di Web yang telah disediakan sekolah, baru saya kasih tugas di whatsapp grup ataupun google classroom

P : Respon siswa bagaimana ketika menggunakan google classroom apakah membuat semangat belajar meningkat atau malah menurun?

I : Pada awalnya siswa semangat belajar menggunakan google classroom meningkat, sebelumnya belum pernah menggunakan google classroom. Akan tetapi, lama kelamaan siswa menjadi jenuh dan semangat belajar

menurun, lalu ibu memberi semangat dan selalu mensupport siswa agar tetap semangat mengikuti PJJ dan belajar menggunakan google classroom.

P : Seperti yang diketahui bahwa sejarah merupakan mapel yang butuh media yang menarik dan bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran, apakah dengan menggunakan google classroom hal itu dapat dicapai?

I : kalau media ya hanya video pembelajaran dari youtube, powerpoint, dan ringkasan materi saya buat semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran menggunakan google classroom, dan selama pembelajaran jarak jauh ini tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran tetapi yang penting dan lebih utama adalah kesehatan dan keselamatan siswa.

P : Bagaimana keaktifan siswa ketika pembelajaran menggunakan google classroom ?

I : untuk keaktifan memang tidak semua siswa aktif bertanya, tapi setidaknya sudah merespon di grup ketika pembelajaran dilakukan.

P : Bagaimana mekanisme penyetoran tugas yang dilakukan?

I : sesuai perintah yang saya berikan. Untuk penyetoran tugas siswa mengupload tugas yang telah dikerjakan melalui google classroom, akan untuk siswa yang tidak bisa upload tugas di Google classroom boleh mengirimnya di whatsapp group ataupun secara pribadi (PC).

P : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan saat pembelajaran menggunakan google classroom?

I : selama PJJ seperti ini untuk evaluasi menggunakan google form mbak untuk PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), tidak ada ulangan mbak, karena untuk pengumpulan tugas saja kadang masih ada anak yang telat mengumpulkan, jadi hanya diberi tugas saja tidak ada ulangan harian.

P : Bagaimana pengaruh Google Classroom terhadap hasil belajar ?

I : berpengaruh mbak. ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM ada juga yang diatas KKM (dapat dilihat hasil PTS di lampiran), untuk KKM yaitu 75 mbak siswa yang tidak lulus KKM tidak ada perbaikan atau remidi dan hasilnya diserahkan kepada wali murid berupa raport sementara

P : Apa kekurangan yang ibu temukan saat menggunakan Google Classroom?

Kekurangannya karena saat ini pembelajaran online seperti ini kurangnya interaksi siswa dan guru mbak, karena ya hanya memanfaatkan google classroom dan whatsapp grup saja, selain itu terbatasnya kuota bagi siswa mbak, walaupun sudah ada bantuan bagi siswa dari sekolah dan komite tetapi banyak siswa yang menyalahgunakan kuota tersebut dengan bermain game lalu jika disuruh upload tugas bilanganya kuotanya habis, jadi saya suruh kirim ke whatsapp saja mbak

P : Apa kelebihan menggunakan ketika menggunakan Google Classroom?

I : kalau menurut saya kelebihanannya sebagai guru saya bisa berinovasi memanfaatkan media pembelajaran, selain itu juga bisa mencari sumber referensi lain selain dari buku. untuk siswa,tampilannya juga menarik

mbak mudah dipahami bagi pemula, mudah diakses baik dari laptop dan hp asalkan terhubung internet.

Nama : Mia Putri

Jabatan : Siswi kelas VIII

Hari/Tanggal : 21 Februari 2021

Waktu : 13.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Jelaskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggunakan google classroom?

I : Suatu hal yang baru mbak, dan menarik juga pembelajaran menggunakan google classroom.

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom?

I : dishare video mbak, terus nonton ngerjain LKS nanti dikumpulin. Kadang juga ada tugas meringkas video tetapi itu tidak wajib mbak, cuman sebagai catatan saja.

P: Apakah pembelajaran menggunakan google classroom mudah dipahami?

I : kurang paham mbak sebenarnya, sebenarnya enak belajar dikelas dengan teman-teman.

P :Selama pembelajaran menggunakan classroom bagaimana pengaruhnya terhadap nilai anda?

I: Berpengaruh si mbak, kadang naik kadang turun. Tapi kalau Sejarah Kebudayaan Islam hanya suruh ngerjain LKS mbak jadi saya tidak tau nilainya, tapi kalau di google classroom bisa lihat nilainya mbak.

P : apakah setelah PJJ mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru ?

I : jarang mbak sebenarnya, cuman kadang belajar kalau ada tugas yang harus dikumpulkan hari itu juga.

P : Menurut kamu apa kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom?

I : kelebihannya pakai google classroom itu bisa tanya-tanya mbak dikolom komentar, terus jadi bisa ngumpulin tugas tepat waktu.

P : Menurut kamu apa kekurangan pembelajaran menggunakan google classroom?

I: kekurangan pakai google classroom kalau akses gambar sama video loadingnya lama mbak

Nama : Izan Raditya

Jabatan : Siswi kelas VIII

Hari/Tanggal : 21 Februari 2021

Waktu : 13.00 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Jelaskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggunakan google classroom?

I : Menarik mbak tampilannya, tapi ya cuman dikasih materi dan tugas saja.

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom?

I : Bu Herni share link di grup whatsapp, kita disuruh memperhatikan lalu mengerjakan tugas di LKS.

P: Apakah pembelajaran menggunakan google classroom mudah dipahami?

I : lumayan paham mbak, tapi kadang kesusahan mengerjakan tugas.

P :Selama pembelajaran menggunakan classroom bagaimana pengaruhnya terhadap nilai anda?

I: Berpengaruh si mbak, selama PJJ ini nilai saya turun.

P : apakah setelah PJJ mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru ?

I : habis daring ngerjain tugas terus biasanya main game online mbak, belajarnya malam tapi tidak selalu belajar mbak kalau ada tugas yang harus dikumpulkan besoknya baru belajar. Belajarnya kalau disuruh orang tua mbak baru aku belajar.

P : Menurut kamu apa kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom?

I : kelebihanannya yaitu mudah mbak digunakan untuk pemula mbak.

P : Menurut kamu apa kekurangan pembelajaran menggunakan google classroom?

I: kekurangan kuotanya cepat habis mbak untuk akses video dan gambar.

Nama : Bintang Raka

Jabatan : Siswi kelas VII

Hari/Tanggal : 19 Februari 2021

Waktu : 09.35 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Jelaskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggunakan google classroom?

I : sebenarnya agak kaget mbak harus adaptasi, sebelumnya belum pernah menggunakan google classroom

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom?

I : Menjelaskan di google classroom dan group whatsapp tentang materi yang akan disampaikan hari ini, lalu share materi yang berupa video di youtube ataupun powerpoint.

P: Apakah pembelajaran menggunakan google classroom mudah dipahami?

I : Paham tidaknya tergantung materinya mbak, kalau tidak paham biasanya tanya ke orang tua dan teman selain itu juga nyari-nyari mbak di internet juga mbak

P :Selama pembelajaran menggunakan classroom bagaimana pengaruhnya terhadap nilai anda?

I: iya berpengaruh mbak, kalau nilai tugas lumayan bagus mbak.

P : apakah setelah PJJ mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru ?

I : Cuma ngerjain tugas yang dikasih pas PJJ habis itu main game mbak, belajarnya hanya pas malam saja.

P : Menurut kamu apa kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom?

I : kelebihanannya kalau menurutku praktis mbak digunakan, terus kalau ada tugas juga mudah ngumpulannya.

P : Menurut kamu apa kekurangan pembelajaran menggunakan google classroom?

I: kekurangannya lemot mbak, mungkin karena jaringan

Nama : Nava Elisya

Jabatan : Siswi kelas VII

Hari/Tanggal : 19 Februari 2021

Waktu : 12.25 WIB

P : Peneliti

I : Informan

P : Jelaskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggunakan google classroom?

I : Menarik mbak, karena baru pertama kali menggunakan google classroom

P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan google classroom?

I : Dishare materi mbak di grup whatsapp dan google classroom kaya video dari youtube terus nanti di akhir video ada tugasnya, kadang juga suruh ngerjain LKS mbak. Tugasnya dikumpulkan di google classroom kadang di whatsapp, kalau LKS biasanya nanti dikumpulkan waktu datang ke sekolah pas ada acara.

P: Apakah pembelajaran menggunakan google classroom mudah dipahami?

I : lumayan mbak, karena aku tidak begitu suka SKI harus banyak baca dan hafalan.

P :Selama pembelajaran menggunakan classroom bagaimana pengaruhnya terhadap nilai anda?

I: iya berpengaruh mbak

P : apakah setelah PJJ mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru ?

I : belajar mbak malemnya, tapi kadang tidak. Kalau kesulitan pembelajaran SKI itu banyak istilah-istilah seperti nama-nama kotanya lalu tokoh-tokoh juga yang harus dihafal

P : Menurut kamu apa kelebihan pembelajaran menggunakan google classroom?

I : kelebihanannya bisa ngumpulin tugas tepat waktu mbak, karena kan sudah ada kolomnya sendiri buat ngumpulin tugas,

P : Menurut kamu apa kekurangan pembelajaran menggunakan google classroom?

I: kekurangannya susah sinyal mbak, terus lama loadingnya buat buka video biasanya, biasanya kalau lama tathering pakai hp orang tua mbak.

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Gambar 1.5 Pelaksanaan Pembelajaran SKI Menggunakan Google Classroom



Gambar 1.6 Absensi Sebelum Pembelajaran E-Learning Di Web Sekolah.



Gambar 1.7 Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Whatsapp Group



Gambar 1.8 Media Pembelajaran Berupa Video



Gambar 1.9
Pemberian Tugas Di Google
Classroom

PTS Genap SKI kelas 7

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih A,B,C,D pada jawaban yang paling tepat !

*** Wajib**

Nama lengkap *

Jawaban Anda

Kelas *

☐ 7A

☐ 7B

☐ 7C

☐ 7D

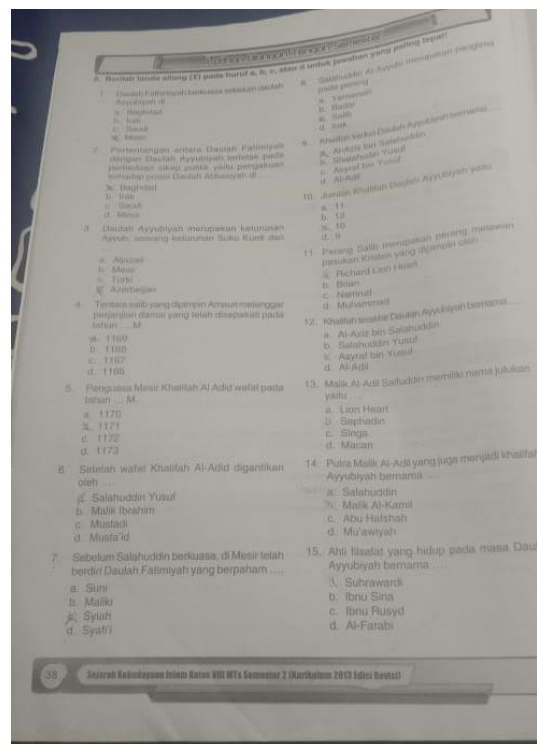
Gambar 1.10
Pelaksanaan Evaluasi Dengan
Google Form



Gambar 1.11
Media Pembelajaran
Berupa PPT



Gambar 1.12
Pengumpulan Tugas menggunakan
google classroom



Gambar 1.13
Pemberian Tugas di LKS

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs N 9 Sleman Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Kelas/Semester: VII (tujuh)/Genap Alokasi Waktu : 2 x 20 menit (1 x Pertemuan)
--	---

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.5.	Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam
2.5.	Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan
3.5.	Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
3.5.1	Mengidentifikasi latar belakang munculnya khulfaurrasyidin
4.5.1	Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat menghayati nilai-nilai positif yang dilakukan Khulafaur Rasyidin untuk kemajuan Umat Islam, *menjalankan* perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan, mengidentifikasi latar belakang munculnya khulfaurrasyidin dengan benar.

C. MATERI ESENSI

latar belakang munculnya khulfaurrasyidin

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, google classroom dan video pembelajaran
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di google form/WA. PPK (**Religius** dan **Displin**)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dibikin guru serta sumber lain. (**Literasi**))
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share WhatsApp

5. Guru mengeshare materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang latar belakang munculnya khulfaurasyidin untuk dipelajari/dibaca siswa (Literasi), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi (***Critical thinking***)
7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengeshare tugas lewat WhatsApp)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (***Religius***)

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA grup);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di Whatsapp, latihan soal;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya lewat google classroom/WA

Latihan soal

- a. Jelaskan pengertian khulafaurasyidin ?
- b. Sebutkan nama-nama khulafurrasyidin secara urut !
- c. Jelaskan latar belakang munculnya khulafurrasyidin ?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Sleman, 4 Januari 2021
Guru Mapel

Hadlirin, S.Ag
NIP. 19670608 199603 1 001

Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19751015 200604 2 021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs N 9 Sleman	Kelas/Semester: VIII (delapan)/Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 20 menit (1xPertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.7.	Menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam
2.7.	Menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin daulah Ayyubiyah
3.7.	Menganalisis semangat para pemimpin daulah Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)
3.7.1	Menganalisis pemimpin besar daulah Ayyubiyah (Salahudin Al Ayyubi)
4.7.1	Mengidentifikasi karakter para tokoh terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa daulah Ayyubiyah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat menghargai semangat juang yang dimiliki para pemimpin daulah Ayyubiyah merupakan spirit ajaran Islam, menjalankan sikap tegas dan toleran dalam meneladani semangat juang para pemimpin daulah Ayyubiyah, menganalisis pemimpin besar daulah Ayyubiyah (Salahudin Al Ayyubi) dengan benar.

C. MATERI ESENSI

Shalahuddin al-Ayyubi

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, google classroom dan video pembelajaran
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di google form/WA. PPK (**Religius** dan **Displin**)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dibikin guru serta sumber lain. **(Literasi)**)
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share WhatsApp
5. Guru mengeshare materi berupa file word atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang pemimpin daulah Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi) untuk dipelajari/dibaca siswa (Literasi), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi **(Critical thinking)**
7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
8. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengeshare tugas lewat WhatsApp)
10. Kelas ditutup dengan doa dan salam **(Religius)**

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA grup);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di Whatsapp, latihan soal;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya lewat email/google form/WA
Latihan soal
 - a. Sebutkan usaha yang dilakukan Salahudin al Ayyubi sehingga dianggap sebagai pembaharu Mesir !
 - b. Sebutkan pemberontakan dari dalam yang dilakukan terhadap Salahudin al Ayyubi !
 - c. Sebutkan latar belakang perang salib selain faktor agama !

Mengetahui

Sleman, 4 Januari 2021

Kepala Madrasah

Guru Mapel

Hadlirin, S.Ag

Herni Sudartiningsih, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19670608 199603 1 001

NIP. 19751015 200604 2 021

NO	NAMA	PTS
1.	ALK	62
2.	AFA	68
3.	ANK	84
4.	ARS	86
5.	BRP	38
6.	DLNS	86
7.	DPA	94
8.	DARR	26
9.	IA	78
10.	LDH	78
11.	LCK	84
12.	LVDK	78
13.	LES	70
14.	MAP	22
15.	MFGS	34
16.	MSWF	92
17.	MZM	84
18.	MIM	82
19.	NPP	88
20.	NES	66
21.	NATW	92
22.	NA	76
23.	NINIL	86
24.	PR	84
25.	RR	88
26.	RACM	76

27.	RNER	80
28.	SBA	76
29.	SR	76
30.	SRPS	78
31.	ZAW	34
32.	ZAF	84

Table 1.1 Tabel Nilai Kelas VII Sepenuhnya Menggunakan Google Classroom.

No.	Nama	PTS (Tanpa Google Classroom)	PTS (Menggunakan Google Classroom)
1.	APR	81	77
2.	ANS	80	84
3.	AYS	68	58
4.	DPR	78	74
5.	DPC	80	60
6.	DCAP	74	72
7.	FDR	75	70
8.	GAF	77	72
9.	HAM	68	75
10.	IRR	69	45
11.	MBS	77	66
12.	MPI	87	84
13.	MNF	81	74
14.	MAS	80	74
15.	MDCR	80	80
16.	MHRW	84	78
17.	MSF	80	75
18.	NPP	81	65
19.	NA	75	78
20.	NNFA	78	78
21.	QKS	76	80
22.	RW	66	80
23.	RIR	68	81
24.	RA	77	78

25.	SSR	66	65
26.	SNF	68	75
27.	SA	84	74
28.	SALA	84	76
29.	VS	77	71
30.	VAD	84	72
31.	DSP	70	65

Table 1.2 Tabel Nilai Kelas VIII Sebelum Menggunakan Google Classroom Dan Saat Menggunakan Google Classroom